



The implementation of the socio-drama learning method at MTsN 2 Malang

Hidajati¹, Nur Wahyu Rochmadi², Siti Awaliyah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

hidahidajati@gmail.com¹, nur.wahyu.fis@um.ac.id², siti.awaliyah.fis@um.ac.id³

ABSTRACT

An appropriate teaching method can facilitate the achievement of learning objectives. This study examined students' sense of responsibility and learning outcomes by implementing the Socio-drama method in Pancasila and Citizenship Education. Socio-drama is a learning approach that involves students interacting with their peers in class, where they role-play and dramatize characters according to the roles assigned. This research employed classroom action research based on Kurt Lewin's action research procedures. The study was conducted in two cycles, with the first cycle showing that students' sense of responsibility and learning outcomes still below the mastery standard, prompting the continuation of the second cycle. In the second cycle, results improved, so a percentage of scores obtained the findings indicate that the Socio-drama method is highly effective in improving students' sense of responsibility and learning outcomes. Therefore, the socio-drama method can be recommended as a practical approach to teaching citizenship education.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 16 Oct 2024

Revised: 22 Jan 2025

Accepted: 24 Jan 2025

Available online: 28 Jan 2025

Publish: 28 Feb 2025

Keyword:

civics education; learning method;
sense of responsibility; socio-
drama

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed
open-access journal.

ABSTRAK

Metode pembelajaran yang tepat dapat memfasilitasi tercapainya tujuan suatu pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik melalui pengimplementasian metode Sosio drama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sosio drama merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sebayanya di kelas, di mana mereka memerankan dan mendramatisasikan karakter sesuai dengan tokoh yang dimainkan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas Kurt Lewin. Proses penelitian dilakukan sebanyak dua siklus di mana siklus I sikap tanggung jawab dan hasil belajar mendapat hasil berada pada standar ketuntasan, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II hasilnya mengalami kenaikan sehingga dari persentase nilai yang didapat maka hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sosio drama sangat efektif meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik dan hasil belajar. Metode sosial drama dapat menjadi rekomendasi metode yang sangat efektif dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Kata Kunci: metode pembelajaran; pendidikan kewarganegaraan; sikap tanggung jawab; sosio-drama

How to cite (APA 7)

Hidajati, H., Rochmadi, N. W., & Awaliyah, S. (2025). The implementation of the socio-drama learning method at MTsN 2 Malang. *Inovasi Kurikulum* 22(1), 435-448.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2025, Hidajati, Nur Wahyu Rochmadi, Siti Awaliyah. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: hidahidajati@gmail.com

INTRODUCTION

Modernisasi global yang semakin menonjol memberikan pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Aspek sosial, budaya dan politik juga menjadi salah satu yang dipengaruhi di mana perkembangan dunia dapat melahirkan tantangan pluralisme dan potensi konflik. Nilai-nilai Pancasila yang menjadi akar dari pendidikan multikultural memiliki peran penting terhadap berkembangnya cinta damai dan sikap toleransi untuk mencegah konflik. Kehadiran pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural diharapkan dapat mempertahankan identitas bangsa supaya tetap kokoh menghadapi perubahan global melalui pengelolaan perbedaan dan keanekaragaman, memperkuat persatuan dalam keragaman budaya, etnis dan wilayah Indonesia (Alzanaa & Harmawati, 2021).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan mencetak generasi berilmu, berkarakter, dan kompetitif secara global dengan menyeimbangkan aspek jiwa dan raga. Pembelajaran ini mengoptimalkan potensi peserta didik untuk berkontribusi pada kemajuan dunia dan memahami isu kewarganegaraan global. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran yang krusial dalam membentuk generasi muda yang berkarakter serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Seiring meningkatnya inovasi-inovasi pembelajaran, metode, model, strategi dan keseluruhan bahan ajar harus tepat guna, atau dengan kata lain dapat bermanfaat untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran (Sunaryati *et al.*, 2025).

Hasil observasi peneliti dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MTsN 2 Kota Malang menunjukkan beberapa masalah dalam penerapan metode *cooperative learning*. Peserta didik kurang memiliki tanggung jawab belajar, terlihat dari rendahnya persentase peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu, mandiri, atau aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Pembelajaran kooperatif berdampak positif pada prestasi akademik dan perilaku sosial (Khan *et al.*, 2024). Masalah utama yang ditemukan meliputi kurangnya keterhubungan antara guru dan peserta didik, minimnya partisipasi dalam diskusi kelompok, kurangnya tanggung jawab antar peserta didik, pemanfaatan waktu belajar yang buruk, dan penjelasan materi oleh guru yang kurang detail. Hal ini menyebabkan hasil pembelajaran menjadi kurang optimal. Seharusnya dalam implementasi pembelajaran kooperatif, peserta didik dapat berhubungan secara interaktif melalui metode diskusi kelompok yang diterapkan (Cahyani *et al.*, 2024).

Permasalahan rendahnya tanggung jawab berdasarkan uraian permasalahan di atas mendorong peneliti untuk menemukan solusi yang diharapkan tepat untuk perbaikan pembelajaran. Hal yang harus dilakukan ialah menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan metode pengajaran yang akan digunakan harus dipilih berdasarkan kebutuhan peserta didik supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pengajaran yang efektif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan motivasi peserta didik, membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan membantu mereka memahami materi lebih menyeluruh (Hadiapurwa *et al.*, 2021; Kalangi *et al.*, 2024; Prasetyaningrum, 2022). Salah satu metode pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran PKn dalam hal mempelajari sosial ialah sosio drama.

Sosio drama memungkinkan peserta didik untuk memerankan sikap, perilaku, atau penghayatan seseorang, sebagaimana yang terjadi dalam interaksi sosial sehari-hari di Masyarakat. Sosio drama merupakan salah satu metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memiliki keberanian menghadapi masalah serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, baik yang terjadi secara pribadi maupun di lingkungan sekitar. Metode sosio drama dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, peserta didik memberikan respons positif terhadap metode ini, yang turut mendorong peningkatan semangat belajar mereka (Pakaya *et al.*, 2020). Pendekatan ini diharapkan dapat

membangun keterampilan sosial peserta didik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn).

Implementasi sosio drama dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berbagai mata pelajaran (Suryani, 2023). Selain itu juga sosiodrama dapat mengembangkan aspek moral dan sosial sejak dini (Daulay, 2023; Rahayu *et al.*, 2024). Penelitian lain juga membuktikan bahwa penggunaan metode ini mampu mengembangkan sikap kemandirian (Narni, 2022). Hasil penelitian ini menjadi dasar peneliti untuk melakukan penerapan metode Sosial drama pada materi keberagaman Indonesia dengan melihat pengaruhnya terhadap peningkatan sikap tanggung jawab dan hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengukur keefektifan penggunaan metode sosio-drama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkatkan sikap bertanggung jawab dan hasil belajar pada peserta didik MTsN 2 Kota Malang. Kebaruan dalam penelitian ini ialah metode sosiodrama ini dilakukan secara berkelompok, di mana satu kelas dibagi menjadi dua kelompok. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran PKn di sekolah.

LITERATURE REVIEW

Metode Pembelajaran Sosio-Drama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran berbasis simulasi drama yang melibatkan peserta didik untuk memahami situasi sosial, konflik, atau peran tertentu dalam Masyarakat (Aisyah *et al.*, 2024; Sembiring & Hasibuan, 2023; Supriyati, 2022). Metode ini mendorong pemahaman nilai (Anindya, 2021; Nuraeni & Roostin, 2024), kreativitas, komunikasi (Hidayah *et al.*, 2021; Iskandar & Fatima, 2021), empati (Anggraini & Hutasuhut, 2022), dan refleksi melalui peran yang dimainkan. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik memahami dinamika sosial, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, menumbuhkan empati dan kerja sama, serta melatih berpikir kritis dan kreatif.

Metode sosiodrama mampu mengubah cara pandang peserta didik terhadap proses pembelajaran yang sebelumnya terasa membosankan menjadi lebih variatif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Beberapa langkah perlu diperhatikan supaya metode sosio drama dapat berjalan dengan lancar, seperti menentukan topik dan tujuan bersama peserta didik, memberikan gambaran situasi yang akan didramakan, membentuk kelompok peran, dan menyiapkan alat pendukung. Pendidik perlu memberikan penjelasan dan menjawab pertanyaan peserta didik sebelum mereka mempersiapkan diri untuk bermain drama. Selama pelaksanaan, pendidik mengawasi dan memberikan saran, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk menemukan solusi atas masalah dalam drama. Akhirnya, pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan (Putri & Rosy, 2020).

Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan nilai atau karakter pribadi yang terbentuk sejak masa kanak-kanak dan terus berkembang hingga dewasa, dengan potensi memberikan dampak positif maupun negatif di kemudian hari (Zega *et al.*, 2024). Tanggung jawab adalah sikap menjalankan kewajiban yang diterima dengan kesediaan untuk menanggung konsekuensi dari keputusan yang dibuat atau dapat dikatakan sungguh-sungguh, menanggung risiko, dan menepati janji. Dalam dunia pendidikan, tanggung jawab meliputi ketaatan pada aturan, penghargaan terhadap sesama, dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang diamanahkan (Zulaiha *et al.*, 2025).

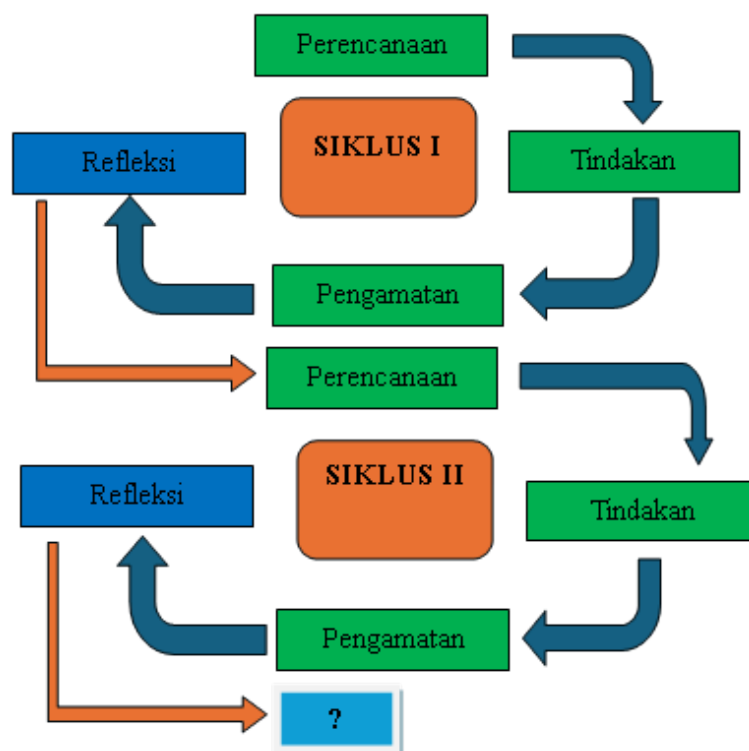
Sikap tanggung jawab mendorong individu untuk mengoptimalkan potensi mereka secara maksimal (Zega *et al.*, 2024). Seorang peserta didik dianggap memiliki sikap tanggung jawab ketika ia menunjukkan komitmen, kemandirian, dapat diandalkan, dan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Indikator tanggung jawab dalam pembelajaran di antaranya 1) menunjukkan sikap disiplin; 2) berperan aktif dalam proses pembelajaran; 3) menyelesaikan tugas dengan tepat waktu; 4) memiliki inisiatif untuk berkontribusi aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok (Wibowo, 2023).

METHODS

Metode penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model penelitian tindakan kelompok Kurt Lewin. Peneliti menganalisis data menggunakan analisis deskriptif dan merefleksikan permasalahan sebagai dasar perbaikan. Tahapan penelitian tindakan kelas mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang, Kecamatan Kedungkandang Kelurahan Cemorokandang Kota Malang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII J yang berjumlah 30 orang perempuan pada tahun pelajaran 2023-2024.

Dalam I siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran 3 x 40 menit. Selanjutnya akan dievaluasi untuk menentukan langkah selanjutnya. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika nilai tercapai ketuntasan belajar minimal (KKM) terpenuhi. Madrasah sudah menentukan KKM untuk mata pelajaran PKn. Sedangkan KKM kelas pada mata pelajaran PKn yaitu 80 % peserta didik. KKM tersebut yang menjadi dasar dalam mengukur tingkat keberhasilan penelitian yang akan dilaksanakan. Prosedur penelitian tindakan kelas dijelaskan melalui Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin
Sumber: Dokumentasi penelitian (2024)

Tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam siklus ini berdasarkan masalah yang ditemukan. Rencana yang disusun meliputi.

1. Mengidentifikasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran;
2. Merancang pelaksanaan pembelajaran bersama guru dengan menggunakan metode sosiodrama;

3. Memilih materi pembelajaran yang akan digunakan, yaitu Sejarah Lahirnya Pancasila;
4. Menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran; serta
5. Mempersiapkan bahan ajar dan instrumen penilaian, seperti lembar observasi diskusi kelompok dan lembar penilaian keterampilan diskusi.

Tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan rencana yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan meliputi.

1. Guru memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi untuk mempersiapkan peserta didik memahami materi;
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran;
3. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok;
4. Guru memberikan contoh naskah drama sebagai panduan;
5. Peserta didik mempelajari materi dari buku paket;
6. Secara berkelompok, peserta didik mengidentifikasi peran-peran yang diperlukan dalam naskah drama;
7. Peserta didik menentukan *setting* tempat dan waktu yang akan ditampilkan;
8. Peserta didik menyusun dialog dalam naskah drama sesuai dengan peran masing-masing;
9. Dialog yang telah disusun digabungkan menjadi satu teks naskah drama;
10. Peserta didik menyiapkan properti yang akan digunakan dan memerankan naskah drama yang telah disusun; serta
11. Guru mengamati kegiatan peserta didik selama proses berlangsung.

Tahap pengamatan, terdapat dua aspek utama yang diamati adalah kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan mengajar. Proses belajar peserta didik dipantau oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung, sedangkan kegiatan mengajar peneliti dievaluasi oleh kolaborator, yaitu rekan guru yang bekerja sama.

Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan kolaborator untuk membahas hasil pengamatan. Diskusi ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja peneliti selama pembelajaran di kelas. Peneliti bersama kolaborator menganalisis hasil pengamatan, termasuk menyimpulkan perkembangan kemampuan peserta didik setelah tindakan dilakukan, mengevaluasi tingkat keaktifan peserta didik, dan mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran. Hasil refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus II. Prosesnya mengikuti langkah-langkah yang sama seperti pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

RESULTS AND DISCUSSION

Deskripsi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Aktivitas guru dan peserta didik di dalamnya memuat hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, di mana metode sosio drama diterapkan saat mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi keragaman Indonesia.

Siklus I

Pada pertemuan pertama penggunaan model pembelajaran sosio drama diharapkan mampu mengubah proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan aktif. Pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini menggunakan Teknik pembelajaran sosio drama yang dilaksanakan secara berkelompok. Dalam pembelajaran ini metode yang digunakan melalui drama, diskusi secara kelompok. Sedangkan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran ini ada teks drama, kamera, properti drama dan dilengkapi dengan *Google Drive* beserta *link* untuk pengumpulan tugas peserta didik. Langkah-

langkah pembelajaran dalam rencana pembelajaran ini diawali dengan kegiatan pertama (Pendahuluan), yang meliputi: Guru memberi salam dilanjutkan menanyakan kabar peserta didik. Memberikan beberapa pertanyaan untuk memancing keaktifan peserta didik. Guru membagikan tema proyek kewarganegaraan yang sudah di konsepkan.

Salah satu bagian penting dalam kegiatan perencanaan ini adalah menentukan observer dan kolaborator yang menjadi mitra penting dalam pelaksanaan penelitian. Dengan kemitraan ini diharapkan kegiatan penelitian berjalan baik karena melibatkan guru pengajar di kelas tersebut. Metode penilaian ini menggunakan rubrik penilaian sikap. Penilaian sikap tanggung jawab dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas individu dalam proses belajar mengajar secara berkelompok. Dari segi kognitif, *pretest* dan *posttest* merupakan penilaian yang mencakup konten yang diujikan dan menentukan seberapa komprehensif pemahaman peserta didik terhadap konten tersebut. Data sikap tanggung jawab selama observasi pembelajaran pada siklus I. Dalam hal ini, skor dibuat oleh masing-masing observer dijumlahkan lalu dibagi 2. Persentase pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan cara membagi skor yang diperoleh observer dengan total skor maksimal lalu mengalikannya dengan 100%. Perhitungan persentase tersebut dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tanggung Jawab Peserta Didik Siklus I

Rentangan Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Keterangan
3-4	Sering melaksanakan nilai tanggung jawab	17	56,67	Tuntas
1-2	Belum melaksanakan nilai tanggung jawab	13	43,33	Tidak tuntas

Sumber: Penelitian 2024

Tabel 1 memperlihatkan bahwa terdapat 17 peserta didik yang mencapai ketuntasan dalam sikap tanggung jawab, sedangkan 13 peserta didik belum mencapai ketuntasan sikap tanggung jawab. Dengan demikian persentase ketuntasan sikap tanggung jawab peserta didik secara klasikal sebesar 56,67%. Berdasarkan hasil dialog yang dilaksanakan bersama dengan observer, kolaborator dan peneliti, didapatkan hasil bahwa pada proses pembelajaran siklus I terdapat beberapa nilai peserta didik yang sudah memenuhi ketentuan. Akan tetapi masih ada juga sebagian peserta didik yang nilainya masih kurang memenuhi. Hal tersebut memberikan dampak pada penilaian yang diberikan observer menyebutkan bahwa perlu dilakukan perbaikan. Adapun nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Rentangan Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
80-100	Tuntas	13	43,33
< 80	Tidak tuntas	17	56,67

Sumber: Penelitian 2024

Tabel 2 memperlihatkan bahwa terdapat 17 peserta didik yang mencapai ketuntasan dalam hasil belajar, sedangkan 13 peserta didik kurang mencapai ketuntasan hasil belajar. Pada penerapan siklus I pembelajaran di kelas dilaksanakan sepenuhnya oleh peneliti dengan dibantu oleh 2 orang guru sebagai observer dan seorang guru sebagai kolaborator. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan data mengenai nilai sikap tanggung jawab. Kegiatan refleksi dilaksanakan pada akhir siklus I yaitu pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024 bertempat di perpustakaan madrasah. Kegiatan refleksi melibatkan peneliti, kolaborator dan observer. Refleksi dilakukan untuk mengamati kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Refleksi dibuat berdasarkan pengalaman peneliti, kolaborator

dan observer selama melaksanakan pembelajaran, pengalaman peserta didik dan melihat data-data yang didapat selama pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat diketahui sikap tanggung jawab pada peserta didik kurang nampak secara maksimal. Sikap tanggung jawab ditunjukkan melalui mengumpulkan tugas tepat waktu, melaksanakan kegiatan sesuai perannya, mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri, dan memperhatikan tampilan teman. Dari sikap tanggung jawab beberapa anak saja yang memperlihatkan hasil yang meningkat. Hasil pengamatan siklus I menunjukkan terdapat 17 peserta didik yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas KKM dan 13 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Sedangkan untuk memenuhi kriteria nilai yang dikategorikan tuntas secara klasikal seharusnya 26 peserta didik dari total 30 peserta didik kelas VII J yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas KKM. Setelah mendapatkan hasil nilai sikap peserta didik, maka peneliti, kolaborator dan observer melakukan pembahasan bersama untuk menentukan bagaimana kelanjutan dari kegiatan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan nilai sikap peserta didik dengan dilaksanakannya metode sosio drama. Tetapi hasil peningkatan yang diperoleh masih kurang dari harapan. Perlu ada langkah yang ditempuh untuk memperbaiki metode sosio drama supaya hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada tanggal 11 Mei 2024, dilakukan pembahasan bersama dan mendapatkan hasil bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan sintak. Tetapi, perlu dilakukan perbaikan supaya terdapat kenaikan hasil dan dapat memenuhi kriteria ketuntasan kelas secara klasikal. Melihat dari salah satu indikator sikap tanggung jawab yang masih kurang yaitu melaksanakan kegiatan sesuai perannya. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan dicarikannya drama yang lebih detail dalam properti, di mana properti tersebut dibuat bersama oleh anggota kelompok. Sedangkan, dalam sintak pembelajaran informasi mengenai penilaian sebaiknya lebih detail dan diinformasikan secara jelas kepada peserta didik. Kedua solusi tersebut diharapkan terdapat peningkatan sikap peserta didik dengan mereka lebih peduli terhadap sesama dan untuk bersama-sama secara bertanggung jawab menyelesaikan sosio drama dengan baik. Solusi yang ditemukan tersebut akan dilaksanakan pada siklus kedua dengan harapan dapat memperbaiki kondisi pada siklus pertama.

Siklus II

Pada siklus II dilakukan dengan tahapan yang sama dengan siklus I, dengan sedikit perbedaan sesuai dengan hasil dialog dengan kolaborator dan observer pada refleksi sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya, dengan memperhatikan refleksi siklus I dimasukkan sebagai perbaikannya. Kegiatan pembelajaran dan jumlah pertemuan juga sama dengan siklus sebelumnya yaitu 2 pertemuan.

Kegiatan dimulai dengan memberikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Secara serentak peserta didik menjawab salam dari guru. Doa dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menanyakan kabar kepada peserta didik dan melakukan presensi. Kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan asesmen diagnostik awal. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang keberagaman masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan soal kepada peserta didik sebanyak 4 soal. Setelah selesai kegiatan berikutnya yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, sebagai bentuk refleksi dari siklus I, guru juga menyampaikan penilaian yang dilakukan. Penilaian dilakukan meliputi: penilaian sikap dan pengetahuan. Penilaian sikap meliputi sikap tanggung jawab. Adapun dalam penilaian sikap tanggung jawab guru akan menilai dari empat indikator yaitu: Mengumpulkan tugas tepat waktu, Melaksanakan kegiatan sesuai perannya, Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri dan Memperhatikan tampilan teman.

Tabel 3. Hasil Sikap Tanggung Jawab Siklus II

Rentangan Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Keterangan
3-4	Sering melaksanakan nilai tanggung jawab	27	90	Tuntas
1-2	Belum melaksanakan nilai tanggung jawab	3	10	Tidak tuntas

Sumber: Penelitian 2024

Nilai sikap tanggung jawab berdasarkan **Tabel 3** pada siklus II terlihat 27 peserta didik mencapai nilai sesuai KKM dari 30 peserta didik. Jika dipersentasekan peserta didik yang memenuhi KKM mencapai 90%. Terlihat adanya kenaikan nilai sikap tanggung jawab sosial pada siklus II. Nilai sikap tanggung jawab mengalami kenaikan sebesar 33,33%. Dari persentase tersebut terdapat kenaikan sejumlah 10 peserta didik. Dari hal tersebut juga menunjukkan jumlah peserta didik yang berada pada posisi nilai sesuai KKM sudah memenuhi kategori tuntas secara klasikal kelas, sebab telah memenuhi ketuntasan secara klasikal maka penelitian ini telah selesai.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Rentangan Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
80-100	Tuntas	27	90
< 80	Tidak tuntas	3	10

Sumber: Penelitian 2024

Siklus II dilaksanakan dengan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan **Tabel 4** ditunjukkan bahwa perolehan nilai hasil belajar dengan hasil belajar 27 anak dikategorikan tuntas dan 3 anak dikategorikan tidak tuntas, jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai sudah sesuai dengan KKM mengalami kenaikan. Jumlah tersebut menunjukkan kenaikan nilai hasil belajar yang sangat bagus. Jumlah peserta didik yang sudah mendapatkan nilai sesuai KKM tersebut sudah menunjukkan ketercapaian kriteria ketuntasan kelas secara klasikal. Sedangkan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM mengalami penurunan.

Hasil dialog yang dilakukan bersama kolaborator, peneliti, dan observer pada proses pembelajaran siklus II didapatkan hasil bahwa hasil belajar yang didapatkan sudah memenuhi kriteria nilai yang dikategorikan tuntas secara klasikal. Kenaikan hasil belajar pada siklus II ini juga sudah signifikan. Sehingga hanya diperlukan tindakan untuk mempertahankan yang sudah didapatkan dalam siklus II ini. Selain itu, permasalahan pembelajaran di kelas VII J pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MTsN 2 Kota Malang telah terselesaikan.



Gambar 2. Peserta Didik Menyimak Penjelasan dari Guru
Sumber: Penelitian (2024)

Gambar 2 menunjukkan proses kegiatan awal dalam penelitian dimulai dengan memberi salam, doa yang dipimpin oleh ketua kelas, serta presensi yang dilakukan oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan asesmen diagnostik untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai keberagaman masyarakat. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang mencakup pemahaman terhadap semboyan Bhinneka Tunggal Ika, faktor penyebab keberagaman, pembahasan mengenai 6 agama di Indonesia, penjelasan tentang ras-ras yang ada di Indonesia, serta penentuan sikap menghargai keragaman melalui sosio drama. Tujuan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang keberagaman di Indonesia dengan menggunakan berbagai metode yang interaktif.



Gambar 3. Peserta Didik Mencari Informasi terkait Materi
Sumber: Penelitian (2024)

Gambar 3 menunjukkan kegiatan inti di mana peserta didik dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan nomor presensi ganjil dan genap. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk membaca teks drama secara cermat dan menentukan peran masing-masing, seperti tokoh dalam drama, pembaca narasi, dan pengatur properti. Peserta didik yang memerankan tokoh memilih bagian teks yang akan dipelajari, sementara yang menjadi pembaca narasi mempersiapkan teks yang akan dibacakan. Peserta didik yang bertugas menyiapkan properti berkumpul untuk membahas perlengkapan yang diperlukan dalam pertunjukan drama. Guru mengamati kegiatan tersebut dan memberikan bimbingan serta masukan, sementara observer juga mengawasi proses yang berlangsung.



Gambar 4. Peserta Didik Menampilkan Proyek
Sumber: Penelitian (2024)

Gambar 4 menunjukkan kegiatan akhir pembelajaran diakhiri dengan sesi review yang bertujuan untuk mengulas pembahasan selama kegiatan berlangsung. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan peran mereka dalam kelompok dan memberikan tanggapan atas proses kerja sama yang telah dilakukan. Dalam review ini, guru juga menegaskan pentingnya setiap peserta didik berkontribusi aktif dalam kelompok untuk mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, guru memberikan masukan dan apresiasi kepada peserta didik atas usaha dan kreativitas yang telah ditunjukkan, sehingga mereka dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kerja sama kelompok di masa mendatang.

Sebelum menutup kegiatan, guru kembali mengingatkan peserta didik bahwa penampilan drama yang telah dipersiapkan akan dilakukan pada pertemuan minggu depan. Guru meminta setiap kelompok untuk memastikan bahwa semua anggota memahami perannya dengan baik dan melakukan latihan tambahan jika diperlukan. Penekanan ini diberikan untuk memastikan bahwa penampilan drama berjalan lancar dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik sekaligus belajar bertanggung jawab atas tugas yang telah dipercayakan kepada mereka.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi keberagaman Indonesia, ditemukan hasil yang memuaskan di mana metode sosiodrama berhasil meningkatkan sikap bertanggung jawab peserta didik dan hasil belajarnya. Sikap tanggung jawab yang dimiliki peserta didik mengalami peningkatan sebesar 33,33% dari siklus I ke siklus II setelah dilakukan perlakuan yang berbeda pada siklus II. Peneliti mencari drama yang menggunakan properti sehingga sikap tanggung jawab akan lebih menonjol jika properti dibuat oleh kelompok. Sedangkan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai tes yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berakhir pada tiap siklusnya.

Alur pembelajaran metode sosio drama dimulai dengan peserta didik mengamati gambar keberagaman di Indonesia dan berdiskusi bersama guru. Kelas dibagi menjadi dua kelompok dengan topik keberagaman agama dan ras. Guru memberikan naskah yang kemudian dianalisis oleh masing-masing kelompok untuk membagi peran seperti pemeran, pembaca narasi, dan tim properti. Setiap individu memahami tugasnya, termasuk mempelajari narasi, dialog, serta mempersiapkan properti pendukung. Selanjutnya, kelompok secara bergantian menampilkan drama setelah memeriksa perlengkapan dan kostum, sementara kelompok lain menjadi penonton. Proses ini membantu peserta didik memahami keberagaman melalui kerja sama dan kreativitas.

Pembelajaran menggunakan metode sosio drama dilakukan secara berkelompok, di mana setiap kelompok menampilkan sosio drama yang berbeda. Ketika kelompok 1 mempresentasikan dramanya, kelompok 2 berperan sebagai penonton sekaligus memberikan apresiasi terhadap penampilan kelompok 1. Sebaliknya, saat kelompok 2 mendapat giliran menampilkan dramanya, kelompok 1 menjadi penonton. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memastikan semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga setiap peserta didik memiliki peran aktif, tanpa bergantung sepenuhnya pada kelompoknya saja. Selain itu peserta didik di ingatkan bahwa properti yang digunakan tidak wajib disewa. Properti dapat disiapkan dengan cara membuat sendiri atau meminjam dari teman, kerabat, atau tetangga.

Metode pembelajaran sosio drama kelompok efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian menggunakan metode sosio drama, di mana hasil belajar peserta didik meningkat. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pemahaman yang lebih baik dibandingkan metode konvensional, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik secara signifikan (Dwiana, 2024). Ketepatan dalam

memilih metode serta media pembelajaran, menjadi hal yang penting dalam upaya meningkatkan motivasi dan efektivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran (Fajriah *et al.*, 2021; Rosyiddin *et al.*, 2023). Pemilihan metode sosio drama untuk memfasilitasi sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik dapat menyelesaikan penugasan dalam pembelajaran PKN. Sikap tanggung jawab dalam pembelajaran dinilai dari peserta didik sanggup untuk menyerahkan tugas tepat waktu, melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran masing-masing, menyelesaikan tugas secara mandiri berdasarkan hasil karya sendiri, serta memberikan perhatian pada penampilan drama yang ditampilkan oleh teman-temannya.

Indikator sikap tanggung jawab dalam pembelajaran meliputi sikap disiplin, keaktifan dalam proses pembelajaran, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, serta inisiatif untuk berkontribusi aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok (Wibowo, 2023). Hal ini juga didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa tanggung jawab diukur melalui kemampuan menyelesaikan tugas, mengatur waktu dengan baik, bersungguh-sungguh dalam pekerjaan, dan menjalani pembelajaran dengan tulus (Topulu & Sianipar, 2023). Rasa tanggung jawab pada peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal sekaligus faktor eksternal, terutama lingkungan sekolah dan peran pendidik. Kesadaran dan dorongan untuk menyelesaikan tugas di sekolah menjadi aspek penting yang berkontribusi pada perkembangan rasa tanggung jawab peserta didik (Awaliya & Utami, 2024).

Hasil belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan metode sosio drama meningkat hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran, tingkatan yang berbeda (Mutmainna & Hasbi, 2023). Namun, metode sosio drama memiliki kendala utama yang harus diantisipasi jika ingin diterapkan dalam pembelajaran adalah kurangnya keaktifan peserta didik pada tahap awal pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh rasa malu atau kurangnya kepercayaan diri dalam memerankan karakter tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa rasa malu dan kurangnya percaya diri merupakan faktor internal yang muncul dari dalam diri peserta didik (Fauziah & Irmayanti, 2022). Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah biasanya enggan menunjukkan bakat yang dimiliki. Hal ini dipengaruhi oleh perasaan malu, cemas, gugup, dan takut untuk menyampaikan pendapat (Puri *et al.*, 2021).

Selain itu, metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena melibatkan proses seperti diskusi kelompok, pembagian peran, penyusunan dialog, dan persiapan properti. Faktor lain yang menjadi tantangan adalah kebutuhan akan ruang yang memadai, karena aktivitas dalam metode sosiodrama seringkali memerlukan area yang luas untuk peragaan. Mengatasi kendala tersebut, perencanaan yang matang menjadi kunci utama. Guru perlu memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan peran yang sesuai dengan kemampuannya supaya lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi. Selain itu, alokasi waktu perlu dirancang dengan baik, termasuk memberikan batasan waktu yang jelas pada setiap tahap kegiatan. Pemanfaatan fasilitas yang tersedia, seperti ruang kelas atau aula, juga harus dilakukan secara optimal. Jika ruang terbatas, pengaturan ulang meja dan kursi dapat menjadi solusi untuk menciptakan area yang cukup luas bagi peserta didik.

CONCLUSION

Penelitian mengenai metode pembelajaran sosiodrama telah memberikan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam hal tanggung jawab peserta didik dan hasil belajar. Sikap tanggung jawab yang dinilai dalam pembelajaran meliputi sikap disiplin, keaktifan dalam proses pembelajaran, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, serta inisiatif untuk berkontribusi aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pemahaman dan sikap mereka terhadap materi yang dipelajari. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa metode sosiodrama tidak hanya mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi, tetapi juga meningkatkan sikap tanggung jawab mereka. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil antara

siklus I dan siklus II. Pada siklus I, beberapa peserta didik masih menunjukkan sikap pasif, kurang terlibat dalam kelompok, atau cenderung bergantung pada anggota lain. Namun, setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan, seperti pembagian peran yang lebih merata dan pengelolaan waktu yang lebih baik, siklus II menunjukkan hasil yang lebih memuaskan. Persentase peserta didik yang menunjukkan sikap tanggung jawab meningkat, begitu pula dengan hasil belajar mereka. Meski memberikan hasil yang baik, metode ini tidak lepas dari tantangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode sosiodrama memiliki potensi besar untuk diterapkan secara lebih luas dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada integrasi metode ini dengan media pembelajaran lain, seperti video, audio, atau alat peraga digital. Media pembelajaran tambahan dapat membantu mempermudah peserta didik memahami materi dan memberikan variasi dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas metode sosiodrama. Secara keseluruhan, metode pembelajaran sosio drama tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik tetapi juga membentuk karakter tanggung jawab dan kerja sama. Perbaikan dan pengembangan yang terus-menerus, metode ini dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif, memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di berbagai jenjang sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang sama atau dimodifikasi dengan penggunaan media maupun metode pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif.

AUTHOR'S NOTE

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi mendukung penelitian ini. Penulis menyatakan bahwa penelitian ini adalah murni dari hasil penelitian yang dilakukan sendiri. Hasil penelitian, lokasi penelitian, data dan interpretasi data penelitian yang terdapat pada artikel ini belum pernah dipublikasikan dan adalah benar-benar didapat penulis dari hasil penelitian secara langsung. Penulis menjamin bahwa tidak ada instansi atau organisasi yang dapat mengontrol hasil penelitian ini.

REFERENCES

- Aisyah, S., Ningsih, E. S. S., & Lestari, F. W. (2024). Upaya meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siswa kelas XII SMA N 1 Jakenan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2242-2246.
- Alzanaa, A. W., & Harmawati, Y. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51-57.
- Anggraini, J., & Hutasuhut, D. H. (2022). Pengaruh teknik sosiodrama terhadap rasa empati pada siswa SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal of Computer and Engineering Science*, 1(2), 13-26.
- Anindya, D. A. P. (2021). Penggunaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman diri siswa SMA. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 2(1), 56-61.
- Awaliya, T. P., & Utami, R. D. (2024). Strengthening the gotong royong character of elementary school students through cooperative learning. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1763-1780.
- Cahyani, A. D., Dinti, A. K., & Ningrum, A. H. (2024). Upaya guru PPKN dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa menggunakan model cooperative learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-10.
- Daulay, L. S. (2023). The nature of socio drama playing in developing aspects of social development in early children. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 8-12.

- Dwiana, I. (2024). Metode sosio drama dalam meningkatkan sikap dan hasil belajar PKn materi keberagaman masyarakat Indonesia siswa kelas IX-I SMP Negeri 1 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 3(1), 299-323.
- Fajriah, N. D., Mulyadi, D., & Hadiapurwa, A. (2021). An effective learning model when SBTJJ is implemented in a pandemic period for junior high school students. *Mimbar Pendidikan*, 6(1), 24-37.
- Fauziah, S. N., & Irmayanti, R. (2022). Bimbingan kelompok daring dengan teknik sosiodrama terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII berbantuan aplikasi Zoom Meeting. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 5(6), 507-514.
- Hadiapurwa, A., Jaenudin, A. S., Saputra, D. R., Setiawan, B., & Nugraha, H. (2021). The importance of learning motivation of high school students during the COVID-19 pandemic. *International Joint Conference on Arts and Humanities, 2021(1)*, 1253-1258.
- Hidayah, N., Wachid, A., & Ningsih, T. (2021). Penerapan metode sosiodrama dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Sinduraja. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3), 450-454.
- Iskandar, A. M., & Fatima, W. (2021). Pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan berbicara pada dialog cerita anak siswa kelas V SDN No. 78 Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa (Kapasa): Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 48-56.
- Kalangi, J. S., Nurhikmah, N., Suyadi, S., Rais, R., & Fransiska, F. W. (2024). Effectiveness of the cooperative learning method in English subjects in higher education. *International Journal of Language and Ubiquitous Learning*, 2(1), 393-403.
- Khan, N. M., Noreen, M., & Hussaini, M. H. A. (2024). The impact of cooperative learning on students' academic achievement and social behavior. *Harf-o-Sukhan*, 8(1), 339-348.
- Mutmainna, M., & Hasbi, H. (2023). Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran SKI. *Iqro: Journal of Islamic Education*, 6(2), 169-182.
- Narni, S. (2022). Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok B Melalui Metode Sosiodrama. *Innovasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 49-59.
- Nuraeni, H., & Roostin, E. (2024). Meningkatkan kepercayaan diri dan motorik kasar anak melalui metode sosiodrama. *Jurnal Edukasi Generasi Emas*, 2(1), 69-78.
- Pakaya, Y., Manay, H., Une, S. S. R., & Hilumalo, P. (2020). Penerapan model pembelajaran sosiodrama pada anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 131-137.
- Prasetyaningrum, U. (2022). Penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(1), 180-184.
- Puri, P. R., Samsudin, A., & Siddik, R. R. (2021). Layanan bimbingan kelompok pada siswa MI Muslimin yang memiliki kepercayaan diri rendah. *Fokus: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(3), 191-199.
- Putri, Y. S., & Rosy, B. (2020). Pengembangan kemampuan interaktif dan reaktif siswa dengan metode pembelajaran sosiodrama. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 273-284.
- Rahayu, R., Amalia, R., & Joni, J. (2024). Meningkatkan perilaku moral anak usia 5-6 tahun melalui sosio drama. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(2), 15-26.

- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Sembiring, A. P. D., & Hasibuan, A. D. (2023). The effectiveness of sociodrama techniques as an effort to overcome bullying behavior. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 12(1), 1-14.
- Sunaryati, T., Fuadah, G., Ramadhani, A. O., Andriani, E., Wulandari, I., & Nuraeni, C. (2025). Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan perilaku sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 23-30.
- Supriyati, A. (2022). Sex education melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(2), 148-156.
- Suryani, S. (2023). Penerapan metode sosio drama untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia pada materi peristiwa sekitar kemerdekaan kelas XI IIS SMA Negeri 9 Malinau. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 173-181.
- Topulu, J., & Sianipar, L. K. (2023). Upaya meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas X IPA pada pembelajaran fisika dengan menggunakan penilaian antar teman. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran dan Riset Fisika (JPPRF)*, 1(2), 84-91.
- Wibowo, M. Z. (2023). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab mampu meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 76-83.
- Zega, D., Undras, I., & Marampa, E. R. (2024). Pengaruh metode cerita bergambar terhadap pembentukan karakter tanggung jawab anak di TK Misi Bagi Bangsa Bekasi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4393-4400.
- Zulaiha, A. R., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2025). The effect of anti-corruption character education on educational integrity. *Inovasi Kurikulum*, 22(1), 133-146.